

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sasaran prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPMN ) 2020 – 2024. pembangunan bidang kesehatan termasuk pencegahan penyakit yang menimbulkan biaya tinggi seperti Tuberkulosis. Tuberkulosis adalah bagian dari langkah untuk meningkatkan manusia Indonesia berkualitas. Program Tuberkulosis Nasional memiliki enam strategi utama yang menyoar tiga kelompok sesuai dengan layanan berkesinambungan Tuberkulosis adalah : orang dengan atau bergejala tuberkulosis yang tidak atau belum mengakses layanan kesehatan, orang dengan Tuberkulosis yang datang ke layanan kesehatan tetapi tidak terdiagnosis atau tidak dilaporkan dan orang yang dilaporkan sebagai kasus tuberkulosis tetapi tidak di obati (Dinkes Sumatera Utara, 2022).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini sebagian besar akan menyerang paru paru tetapi, dapat juga menyerang organ tubuh lainnya yang dapat menginfeksi orang dengan melewati udara dimana saat penderita bersin maupun batuk. TB merupakan penyakit menular dengan angka tertinggi kematiannya. Hingga saat ini dunia belum juga bisa bebas dari penyakit ini (Pratiwi, 2021).

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TB paru dapat meliputi sebanyak 80% dari keseluruhan kejadian TBC sedangkan 20% selebihnya termasuk kedalam tuberkulosis ekstrapulmonar. TB paru merupakan permasalahan kesehatan global yang serius, dikarenakan penyebab kesakitan yang terjadi setiap jutaan penduduk. Penyakit infeksi ini merupakan penyakit yang menempati urutan kedua didunia setelah HIV-AIDS dikarenakan salah satu dari penyakit yang penyebab kematiannya sangat tinggi. Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus kejadian TB (CI 8,8 juta – 12 juta) yang sebanding dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017, dan Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia (Kemenkes RI, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki insiden penyakit tuberkulosis terbanyak di dunia selain China, Pakistan, India, Filipina, Afrika

Selatan, dan Nigeria. Penyakit tuberkulosis yang paling banyak di Indonesia adalah TB paru. Di Indonesia, perkiraan jumlah kasus TB sudah mencapai 842,000 kasus dan jumlah kasus TB di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2020, angka kejadian TB Paru yang ditemukan sebanyak 17.303 kasus. Bisa dilihat bahwa angka kejadian TB Paru ini menurun dengan drastis dibandingkan pada tahun 2019 yang angka kejadiannya mencapai 33.779 kasus. Digolongkan menurut jenis kelaminnya, kasus TB Paru yang menyerang laki laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. TB Paru yang menyerang laki laki sebanyak 11.061 kasus setara dengan 63,93% sedangkan yang menyerang perempuan sebanyak 6.242 kasus atau sebesar 36,07%. Menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2020 angka kasus tertinggi kejadian TB Paru ada pada Kota Medan yaitu dengan angka mencapai 2.430 kasus (14,04%) dengan di ikuti Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.698 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Walaupun angka keberhasilan sudah mencapai angka harapan yang diinginkan, hasil dari pengobatan tetap perlu di perhatikan dengan benar diantaranya adalah kasus kematian, gagal pengobatan, putus berobat (*loss to follow up*) dan tidak dievaluasi. Keberhasilan pengobatan tuberkulosis di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 sangatlah meningkat dibandingkan dengan tahun 2019, pada tahun 2020 angka keberhasilan pengobatan TB Paru mencapai 90,46% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 84,46%, mengalami penurunan lagi ditahun 2021 dengan angka keberhasilan pengobatan sebesar 82,19%. (Kemenkes RI, 2022).

Kurangnya keutamaan pada penanggulangan kasus kejadian TB Paru ini sehingga menyebabkan angka penularan yang terjadi secara global. Salah satu yang akan menentukan bahwa pasien akan sembuh adalah rutin tidaknya pasien dalam pengobatan, penggunaan obat yang benar seperti tepat dosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat waktu, tepat cara penggunaannya. Jika ketidakpatuhan pasien serta pengetahuan, sikap dan tindakan pasien yang minim akan menyebabkan kegagalan dalam terapi yang diterima serta akan menyebabkan kekambuhan pada pasien sehingga akan munculnya resistensi dan penularan penyakit secara terus menerus. Tindakan ini akan meningkatkan morbiditas, mortalitas dan resistensi obat yang tidak baik pada pasien.

Menurut penjelasan diatas menjelaskan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki angka tertinggi dalam kejadian paru disebabkan

kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar serta tindakan dan sikap pasien dalam menanggulangi agar pasien tidak menularkan TB kepada orang lain disekitarnya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan Obat TBC pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah tingkatan pengetahuan pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan ?
- b. Bagaimanakah tingkatan sikap pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan ?
- c. Bagaimanakah tingkatan tindakan pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tingkatan pengetahuan pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan
- b. Untuk mengetahui tingkatan sikap pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan
- c. Untuk mengetahui tingkatan tindakan pasien dalam penggunaan OAT di RSUD Dr. Pirngadi Medan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien TBC dengan melihat cara penggunaan obat
- b. Tersedianya gambaran pengobatan penderita TBC di RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan
- c. Sebagai sarana bagi RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan untuk menilai keberhasilan pengobatan TBC
- b. Sebagai sarana untuk memantau tingkat keberhasilan pengobatan dan pengendalian TBC di RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan